

**UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING MELALAU LAYANAN  
BIMBINGAN BELAJAR DALAM MENINGKATKAN  
KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK  
KELAS X SMK SMTI BANDAR LAMPUNG  
DI ERA PANDEMI COVID 19**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:**

**MUHAMMAD FAJARUDIN  
NPM : 1711080178**

**Program Studi : Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2023 M**

**UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING MELALAU LAYANAN  
BIMBINGAN BELAJAR DALAM MENINGKATKAN  
KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK  
KELAS X SMK SMTI BANDAR LAMPUNG  
DI ERA PANDEMI COVID 19**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:**

**Muhammad Fajarudin**

**NPM : 1711080178**

**Program Studi : Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam**

**Pembimbing I : Dr. Hj. Rifda Elfiah, M.Pd**

**Pembimbing II : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H/ 2023 M**

## ABSTRAK

Kondisi saat ini, sebagian besar kedua orang tua bekerja sehingga perhatian terhadap anak tentu tidaklah optimal. Serta tidak ada pengawasan dari orang tua ditambah dengan masa pandemi covid 19 ini yang membuat peserta didik tidak mandiri kebanyakan mereka selalu menggunakan internet untuk mencari tahu. Hal inilah yang mempengaruhi kurangnya kemandirian belajar siswa dan perhatian siswa terhadap prestasi belajarnya di Kelas X SMK SMTI Bandar Lampung. Dzakiyah Derajat mengatakan didalam proses pembelajaran, tenaga pendidik memegang peran penting karena guru pemegang sebagai peranan atau sebagai media didalam sebuah pembelajaran, yang berarti guru atau teanaga pendidik sebagai perantara dalam usaha beruntuk memperoleh suatu tingkah laku yang membawa ke perubahan peserta didik. Keberhasilan peserta didik terhadap proses-proses belajar tergantung dari jarak jauh guru sanggup memainkan peranannya.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan Upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik ,sampel dalam penelitian ini berjumlah 4 orang peserta didik.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, dokumentasi dan observasi. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan fenomenologis. Dengan data primer yang diperoleh langsung dari responden mengenai Upaya Guru Bimbingan Konseling Melalui Layanan Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas X SMK SMTI Bandar Lampung Di Era Pandemi Covid 19, sedangkan data sekundernya diperoleh dari buku-buku yang televan berkaitan dengan judul penelitian, dokumen-dokumen resmi, dan data-data yang berkaitan dengan Upaya Guru Bimbingan Konseling Melalui Layanan Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Kemandirian

Belajar Peserta Didik Kelas X SMK SMTI Bandar Lampung Di Era Pandemi Covid 19.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Upaya Guru Bimbingan Konseling Melalui Layanan Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas X SMK SMTI Bandar Lampung Di Era Pandemi Covid 19 telah dilakukan, Guru Bimbingan Konseling melakukan layanan Bimbingan belajar setiap pertemuan memiliki tahapannya masing-masing. setelah dilakukannya pertemuan peserta didik mulai memahami tentang kemandirian belajar, dan tujuan dari kemandiria belajar

**Kata Kunci:** *Upaya, Bimbingan Belajar, Kemandirian Belajar*



## ABSTRACT

*The current situation is that most of both parents work so attention to children is certainly not optimal. And there is no supervision from parents, coupled with the Covid 19 pandemic, this means that students are not independent, most of them always use the internet to find out. This is what influences the lack of student learning independence and students' attention to their learning achievement in Class X SMK SMTI Bandar Lampung. Dzakiyah Derajat said that in the learning process, teaching staff play an important role because teachers play a role or as media in learning, which means teachers or teaching staff act as intermediaries in an effort to obtain behavior that leads to change in students. The success of students in learning processes depends on whether the teacher is able to play their role remotely.*

*The aim of this research is to describe the efforts of guidance and counseling teachers to increase independence student learning, the sample in this study consisted of 4 students.*

*This research uses interview, documentation and observation data collection techniques. The method used in this research is descriptive qualitative field research using a phenomenological approach. With primary data obtained directly from respondents regarding the efforts of guidance and counseling teachers through tutoring services in increasing the learning independence of class official documents and data relating to the efforts of guidance and counseling teachers through tutoring services in increasing the learning independence of class X students at SMK SMTI Bandar Lampung in the Covid 19 pandemic era.*

*The results of this research state that the Counseling Guidance Teacher's efforts through Tutoring Services in Increasing the Learning Independence of Class After the meeting, students began to understand learning independence and the purpose of learning independence*

**Keywords:** *Effort, Tutoring, Learning Independence*

## PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Fajarudin  
NPM : 1711080178  
Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul:

**Upaya Guru Bimbingan Konseling Melalui Layanan Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas X SMK SMTI Bandar Lampung Di Era Pandemi Covid 19** adalah sepenuhnya adalah karya saya sendiri, adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Bandar Lampung, November 2021

Yang membuat pernyataan

  
Muhammad Fajarudin  
1711080178



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Upaya Guru Bimbingan Konseling Melalui  
Layanan Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan  
Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas X SMK  
SMTI Bandar Lampung di Era Pandemi Covid19**

**Nama : MUHAMMAD FAJARUDIN**

**NPM : 1711080178**

**Jurusan : Bimbingan konseling Pendidikan Islam**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk di Munaqosyahkan dan dapat di pertahankan dalam sidang  
munoqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Dr. Hj. Ripda/El Fiah, M.Pd**  
**NIP.1967062219940322002**

**Pembimbing II**

**Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I**  
**NIP.197803192008011012**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**

**Dr. Ali Murtadho, M.S.I**  
**NIP. 197907012009011014**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**


Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **“Upay Guru Bimbingan Konseling Melalui Layanan Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas X SMK SMTI Bandar Lampung di Era Pandemi Covid 19”** yang disusun oleh: **MUHAMMAD FAJARUIN, NPM. 1711080178**, Program Studi **Bimingan Konseling Pendidikan Islam**. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: **Kamis, 23 November 2023 Pukul 08.00-10.00 WIB.**


**TIM MUNAQASYAH**

**Ketua** : **Dr. Hj. Rumadani Sagala, M.Ag.** 

**Sekretaris** : **Defi Elice, M.Pd.** 

**Penguji Utama** : **Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I.** 

**Penguji Pendamping I** : **Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd.** 

**Penguji Pendamping II** : **Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I.** 

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. H. Nurva Diana, M.Pd**  
NIP. 19640820198803 2 002



## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ

سُوًّا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَّالٍ ﴿١١﴾

*“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”*  
(QS. Ar-Ra’du:11).



## PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

1. Terkhusus kedua orang tua tercinta bapak A Rahman dan Ibu Masyulia Yang telah membesarkan dan melahirkan serta membantu penuh dalam pendidikan ini.
2. Untuk diriku sendiri Muhammad Fajarudin yg sudah berjuang sedikit memenuhi keinginan kedua orang tua dan untuk masa depan ku sendiri terimakasih.
3. Untuk kaka ku tercinta M. Ainul Hayat, S.Pd terimakasih atas doa dan dukungannya
4. BKPI 17 Terimakasih sudah menemani selama 4 tahun ini.
5. Alamamater Tercinta Uin Raden Intan Bandar Lampung



## **RIWAYAT HIDUP**

Muhammad Fajarudin, Tempat Tanggal Lahir, 19 November 1999  
desa penengahan laay kec. Karya penggawa, SD N 1 Penengahan  
Kec Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat lulus 2014 SMP N 2  
Pesisir Tengah Kab Pesisir Barat. SMA N 1 Pesisir Tengah  
Kab.Pesisir Barat Penengahan kec karya penggawa Pesisir barat  
lulus 2017, Melanjutkan ke jenjang pendidikan di Universitas Islam  
Negeri Raden Intan Bandar Lampung Jurusan Bimbingan  
Konseling Pendidikan Islam Tahun 2017



## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrohiim...

Allhamdulillahilahirabilalamin..puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah swt. Yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul Upaya Guru Bimbingan Konseling Melalui Layanan Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas X SMK SMTI Bandar Lampung Di Era Pandemi Covid 19.

Skripsi merupakan bagian untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) UIN Raden Intan Lampung. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bimbingan, bantuan, dorongan serta motivasi dari berbagai pihak. Maka, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Rahma Diani, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I. Terima Kasih atas kesediannya untuk membimbing, dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini dengan baik dan penuh kesabaran.
5. Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II. Terima kasih atas kesediannya untuk membimbing, memberikan arahan, serta saran dalam penulisan skripsi ini dengan baik.
6. Bapak dan Ibu Dosen dilingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (Khususnya prodi Bimbingan Konseling Pendidikan

Islam). Terima kasih telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung ini.

7. Seluruh staf karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, terima kasih atas kesediannya membantu penulis dalam menyelesaikan syarat-syarat administrasi.
8. Kepala sekolah beserta jajarannya Di SMK SMTI Bandar Lampung terimakasih telah membantu penulis dalam mengumpulkan data-data sekolah yang konkrit dalam penyelesaian penelitian skripsi ini
9. Untuk Sahabat-sahabat ku yang telah ada di dekatku ketika dalam keadaan sedih maupun senang, selalu membangkitkan semangatku ketika aku dititik lelah, terimakasih selalu menemaniku dari awal semester hingga sekarang. Karena kalian lebih dari sekedar teman.

Bandar Lampung, November 2021

Penulis

Muhammad Fajarudin  
1711080178

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN ORSINALITAS.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah .....	3
D. Fokus Penelitian .....	11
E. Batasan Masalah.....	12
F. Rumusan Masalah .....	12
G. Manfaat Penelitian.....	12
H. Penelitian Relevan .....	13
I. Metode penelitian .....	16
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Layanan Bimbingan Belajar .....	23
1. Pengertian Layanan Bimbingan Belajar .....	23
2. Bentuk-bentuk Layanan Bimbingan Belajar.....	24
3. Teknik-teknik Dalam Layanan Bimbingan Belajar.....	25
4. Materi Bimbingan Belajar di SMK.....	26
5. Pentingnya Bimbingan Belajar Bagi Siswa .....	28
6. Tujuan Layanan Bimbingan Belajar .....	29
B. Meningkatkan Kemandirian .....	31
1. Pengertian Meningkatkan Kemandirian .....	31
2. Faktor-faktor Meningkatkan Kemandirian Belajar .....	33

3. Ciri-Ciri Kemandirian Belajar .....	34
C. Pandemi Covid 19 .....	35

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek.....	37
B. Penyajian Fakta Dan Data Penelitian.....	37

**BAB IV HASIL DAN PENELITIAN**

A. Analisis Data Penelitian .....	39
B. Gambaran Sekolah SMK SMTI Bandar Lampung .....	39
C. Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar.....	41
D. Temuan Penelitian .....	53

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	57
B. Rekomendasi.....	57

**DAFTAR RUJUKAN  
LAMPIRAN**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami penulisan skripsi ini, maka akan secara singkat dapat diuraikan beberapa kata yang terkait dengan maksud dari judul skripsi ini. Judul skripsi ini adalah: **Upaya Guru Bimbingan Konseling Melalui Layanan Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Di Masa Pandemi Covid 19 Di Kelas X SMK SMTI Bandar Lampung**” Untuk menghindari berbagai macam tafsiran judul diatas, maka berikut beberapa istilah yang terdapat pada judul tersebut :

#### 1. Upaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya). Poerwadarminta mengatakan bahwa upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar. Peter Salim dan Yeni Salim mengatakan upaya adalah “bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.”<sup>1</sup>

#### 2. Guru Bimbingan Dan Konseling

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Bimbingan Dan Konseling Menurut Prayitno Bimbingan Konseling adalah suatu layanan Bimbingan yang diberikan kepada peserta didik baik individu maupun kelompok.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Modern English Press, H. 1187. 2015

<sup>2</sup> Prayitno, *Layanan dan Bimbingan Konseling Kelompok*, (Jakarta: Ghali Indonesia, 1995), h.61



### 3. Layanan Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar adalah bidang pelayanan bimbingan dan konseling yang membantu individu atau peserta didik dalam mengembangkan diri, sikap, dan kebiasaan belajar yang baik serta untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkan untuk pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi. Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani menyatakan bahwa bimbingan belajar merupakan seperangkat usaha bantuan kepada peserta didik agar dapat membuat pilihan, mengadakan penyesuaian, dan memecahkan masalah-masalah pendidikan dan pengajaran atau belajar yang dihadapinya.<sup>3</sup>

### 4. Kemandirian Belajar

Kemandirian Belajar adalah suatu pembelajaran mandiri, tidak menggantungkan diri kepada orang lain, siswa dituntut untuk memiliki keaktifan dan inisiatif sendiri dalam belajar, bersikap, berbangsa maupun bernegara.<sup>4</sup>

### 5. Pandemi Covid 19

Pandemi virus covid-19 ini sangat memporandakan masyarakat bahkan mendunia, bahkan dunia pendidikan. Pandemi Covid-19 menjadi sangat berbahaya karena penularannya begitu cepat dan menyebabkan kematian banyak nyawa di dunia. Pemerintah dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana telah berkoordinasi dengan pemerintah daerah untuk melaksanakan penanggulangan bencana dengan mengeluarkan kebijakan social distancing dan physical distancing. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Zakia Derajat, *Bimbingan Belajar*, Jakarta:2016, H.56

<sup>4</sup> Aristiani, R. (2006). *Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar siswa Kelas X SMA Negeri 15 Semarang Tahun Pelajaran 2005/2006* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).

<sup>5</sup>Murrell, D. F. Lucky, A. W., Salas-Alanis, J. C., Woodley, D. T., Palisson, F., Natsuga, K., ... & Barzegar, M. A. (2020). Multidisciplinary care of epidermolysis bullosa during the COVID-19 pandemic—Consensus: Recommendations by an international panel of experts. *Journal of the American Academy of Dermatology*, 83(4), 1222-1224.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang menjadi alasan dan pertimbangan dalam memilih judul adalah sebagai berikut:

### **1. Alasan Subjektif**

Mengenai Kemandirian Belajar yang merupakan salah satu belajar mandiri, tidak menggantungkan diri kepada orang lain, siswa dituntut untuk memiliki keaktifan dan inisiatif sendiri dalam belajar, bersikap, berbangsa maupun bernegara.

### **2. Alasan objektif**

Judul ini memudahkan penulis dalam pencarian data karena tersedianya data primer dilokasi penelitian dan ditunjang dengan data yang merupakan data skunder berupa literature-literatur yang memadai, memungkinkansetiap bahasan yang ada dianalisis secara ilmiah.

## **C. Latar belakang Masalah**

Program bimbingan dan konseling di sekolah disusun untuk kebutuhan peserta didik / konseli dan kebutuhan sekolah. Berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 111 tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, struktur program bimbingan dan konseling terdiri atas rasional visi dan misi kebutuhan, tujuan, komponen program, bidang dan layanan.<sup>6</sup>

Aktivitas belajar mengajar yaitu sebuah aktivitas yang tidak terpisahkan didalam suatu pembelajaran. Pembelajaran adalah tertuju terhadap apa yang dilakukan atau diberikan oleh seorang guru atau tenaga pendidik. Yang mana didalam pembelajaran guru harus berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi adakalanya pada suatu kegiatan belajar mengajar juga terdapat beberapa masalah diantaranya yaitu minimnya kemandirian belajar serta kurangnya bertanggung jawab dalam mengerjakan sebuah tugas sekolah yang diberikan oleh guru di sekolah. Maka dari itu agar dapat mengatasi masalah

---

<sup>6</sup> Kementerian pendidikan dan kebudayaan direktorat jendral guru dan tenaga pendidikan, (*Panduan Oprasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling SMA:2016*),h. 10

yang terdapat di dalam suatu pendidikan diperlukanya metode atau teknik yang dapat merubah peserta didik di sekolah.<sup>7</sup>

Sebagaimana yang perlu diketahui bahwa belajar yaitu peristiwa yang sangat kompleks. Dalam peristiwa tersebut terdapat beberapa faktor-faktor yang saling mempengaruhi dan saling menunjang, faktor tersebut adalah diantaranya terdapat dua faktor yang pertama dari guru mata pelajaran dan yang kedua dari diri peserta didiknya sendiri. Jadi secara teori dapat dipastikan bahwa ketercapainya suatu tujuan, khususnya tujuan pembelajaran diantaranya terdapat dua faktor yaitu faktor eksternal dan internal. Jika metode pembelajaran yang ditetapkan oleh tenaga pendidik sudah mencapai standar tertentu berarti perlu ditanyakan atau perlu diteliti terhadap peserta didiknya itu sendiri.

Miller Rolnick 2002 mensistematisasikan proses ini dengan mengembangkan pembentukan karakter peserta didik yang membantu klien mengembangkan karakter untuk berubah dan mencapai tujuan Konseling .<sup>8</sup>

Dzakiah Derajat mengatakan didalam proses pembelajaran, tenaga pendidik memegang peran penting karena guru pemegang sebagai peranan atau sebagai media didalam sebuah pembelajaran, yang berarti guru atau teanaga pendidik sebagai perantara dalam usaha beruntuk memperoleh suatu tingkah laku yang membawa ke perubahan peserta didik. Keberhasilan peserta didik terhadap proses-proses belajar tergantung dari jarak jauh guru sanggup memainkan peranannya.<sup>9</sup>

Suatu perkembangan untuk suatu perubahan atau inovasi baru terhadap nilai suatu pendidikan sangat dipengaruhi oleh komponen-komponen yang ada didalamnya. Seperti metode atau teknik guna membantu peserta didik.maka peran guru Bimbingan Konseling di sekolah sangat membawa suatu perbuahan pada peserta didik. Oleh karena itu, perubahannya tidak akan terjadi jika manusia itu sendiri tidak akan mengubahnya sendiri, seperti

---

<sup>7</sup> A Yani, I Astuti, L Wicaksono - Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ... - jurnal.untan.ac.id

<sup>8</sup>Bradley T. Erford, *40 teknik yang harus diketahui*, (yogyakarta:Celeban Timur2015,) h.197

<sup>9</sup> Zakiyah Darajat, *Keperibadian Guru* , (Bandung, PT Bulan Bintang.2005) h.3

yang tercantum didalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'du Ayat 11 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ

بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

“*Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.*” (QS. Ar-Ra'du:11).<sup>10</sup>

Allah tidak akan mengubah suatu kaum kecuali mereka yang ingin mengubah suatu keadaan atau kondisinya. Akan tetapi sebagai umat muslim khususnya tugas guru Bimbingan dan Konseling dapat membantu suatu perubahan yang menjadikan fasilitator peserta didik, yang bertujuan memotivasi atau membantu seseorang untuk berubah ke arah yang lebih baik lagi. Untuk mempermudah suatu pencapaian suatu tujuan dari suatu petunjuk nya adalah perlu meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik. Dengan memberikan arahan serta dorongan terhadap peserta didik maka dari itu peserta didik dapat terbantu. Sehingga mencapai suatu hasil pembelajaran yang baik.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Dalam Pasal 1 Undang-undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2016 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa, dan negara.”<sup>11</sup> Pelaksanaan pendidikan harus sesuai dengan tujuan yang

<sup>10</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahanya (CV. Toha Putra: Semarang)1993

<sup>11</sup> Juhairiah, “Sistem Pendidikan Nasional”, (Nuansa Aulia, 2015), h. 7.

diharapkan pada pasal selanjutnya, pasal 3. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia.<sup>12</sup>

Pendidikan merupakan kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi dan keterampilan yang ada pada dirinya sesuai dengan bakat, minat, kemauan, dan juga lingkungannya. Pendidikan juga termasuk faktor penting bagi sebuah bangsa, karena untuk menjadi bangsa yang maju haruslah dibangun oleh manusia-manusia yang berpendidikan, cerdas, dan terampil.<sup>13</sup>

Tujuan utama dari pendidikan adalah mengembangkan potensi dan mencerdaskan individu dengan lebih baik. Dengan tujuan ini, diharapkan mereka yang memiliki pendidikan dengan baik dapat memiliki kreativitas, pengetahuan, kepribadian, mandiri dan menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab. Jadi singkatnya pendidikan adalah proses pembelajaran kepada individu atau peserta didik agar dapat memiliki pemahaman terhadap sesuatu dan membuatnya menjadi seorang manusia yang kritis dalam berpikir.<sup>14</sup>

Kondisi saat ini, sebagian besar kedua orang tua bekerja sehingga perhatian terhadap anak tentu tidaklah optimal. serta tidak ada pengawasan dari orang tua. ditambah dengan masa pandemi covid 19 ini yang membuat peserta didik tidak mandiri kebanyakan mereka selalu menggunkan internet untuk mencari tahu. Hal inilah yang mempengaruhi kurangnya kemandirian belajar siswa dan perhatian siswa terhadap prestasi belajarnya di sekolah. Guru sebagai pendidik disekolah memerlukan bantuan penuh dari orang tua sebagai mitra belajar anak dirumah. Untuk itulah penelitian ini dilakukan agar pendidik dapat mengetahui peran orang tua melalui pola asuhnya dikeluarga dan sikap sosial yang dimiliki siswanya. Sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung optimal.

---

<sup>12</sup>Ni Nyoman Parwati, I Putu Pasek Suryawan, Ratih Ayu Apsari, *Belajar dan Pembelajaran* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018), h. 13.

<sup>13</sup> Ibid 27

<sup>14</sup> Niko Rahmadhani, *Pengaruh Pendidikan Formal Terhadap Pentingnya Kecerdasan Peserta Didik*, Jurnal Pendidikan, Dikutip pada Agustus 2020.

Sekolah merupakan pendidikan yang sangat penting bagi manusia, kegiatan belajar mengajar disekolah merupakan kegiatan yang sangat penting sehingga pendidikan sangat diwajibkan untuk suatu perubahan. Perubahan terhadap peserta didik. Allah SWT menjelaskan dalam QS.Al-Mujadilah:11

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ اذْشُرُوا فَاذْشُرُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا  
 مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

*Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Pada dasarnya manusia itu memiliki suatu kesanggupan didalam dirinya untuk menyadari dirinya sendiri, yaitu suatu kesanggupan yang sangat unik dan nyata yang memungkinkan manusia itu untuk selalu berfikir dan memutuskan suatu masalah-masalah tersebut, semakin kuat kesadaran diri pada diri seseorang, maka semakin bebas juga untuk memutuskan secara bebas didalam kerangka pembatasannya yaitu suatu aspek yang esensial pada diri manusia itu sendiri. Manusia itu sangat unik dalam arti bahwa dia berusaha untuk menemukan suatu tujuan hidup dan menciptakan nilai-nilai yang akan memberikanya makna bagi kehidupannya.<sup>15</sup>

Maka dari itu penulis membuat sebuah penelitian mengenai sebuah peningkatan kemandirian belajar terhadap peserta didik menggunakan layanan bimbingan belajar agar lebih mudah dan terbuka apa yang disampaikan peserta didik untuk menemukan

---

<sup>15</sup> Gerald Corey, *Teori dan praktek psikoterapi*(Bandung:Refika Aditama,2013) h.33

suatu tujuan hidup dan menciptakan nilai-nilai yang akan memberikannya makna bagi kehidupannya.<sup>16</sup>

Berikut adalah hasil penelitian gambaran mengenai kepercayaan diri pada Kelas X SMK SMTI Bandar Lampung

**Tabel 1.1**

**Peserta Didik Kelas Kelas X SMK SMTI Bandar Lampung**

NO	Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
		L	P	
	X	10	22	32
Jumlah				32

*Sumber: Observasi di Kelas X SMK SMTI Bandar Lampung*

Berdasarkan Tabel diatas bahwa jumlah peserta didik kelas X dengan jumlah laki laki sejumlah 10 peserta didik, sedangkan jumlah peserta didik perempuan berjumlah 22 peserta didik dengan jumlah keseluruhan pada kelas X adalah 32 peserta didik. Yang telah dianalisis sebagai kurangnya kemandirian belajar disekolah peserta didik di X SMK SMTI Bandar Lampung.

**Tabel 1.2**

**Sample peserta didik yang Teridentifikasi masalah Kemandirian Belajar**

NO	Nama	Kelas	Jenis kelamin
1	AI	X	Perempuan
2	EK	X	Laki-laki
3	SS	X	Laki-Laki
4	LF	X	Laki-Laki

*Sumber : Dokumentasi Guru X SMK SMTI Bandar Lampung*

<sup>16</sup> Gerald Corey, *Teori dan praktek psikoterapi*(Bandung:Refika Aditama,2013) h.33

Berdasarkan *pra-survey* dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bimbingan dan konseling kelas X SMK SMTI Bandar Lampung Novika Apriyani S.Pd beliau mengatakan bahwa kurangnya kegiatan belajar mandiri peserta didik. Ada faktor yang mempengaruhinya, yaitu peserta didik itu sendiri dan lingkungan keluarga atau orang tua peserta didik. Selain itu masih ada orang tua yang kurang menyadari pentingnya pendidikan di dalam keluarga emosi yang sulit dikendalikan sehingga apa yang diucapkan ataupun dilakukan orang tua tanpa sadar ditiru oleh anak.<sup>17</sup>

Untuk mendapatkan data yang lebih valid penulis juga menggunakan wawancara untuk hasil yang lebih maksimal. Hasil wawancara guru Bimbingan dan Konseling sebagai guru Bimbingan dan Konseling Novika Apriyanti, S.Pd di mengatakan bahwa layanan bimbingan kelompok sangat berperan penting terhadap peserta didik disekolah guna menyelesaikan suatu masalah, oleh karna itu guru bimbingan dan konseling berperan penting disekolah guna mneggali informasi, potensi serta masalah disekolah. banyak peserta didik yang kurang kemandirian dalam belajar dalam mengerjakan tugas sekolah.<sup>18</sup>

Berikut Hasil dokumentasi peserta didik memiliki masalah dalam Kemandirian Belajar menurut Indikator Adalah:

**Tabel 1.3**  
**Data Mengenai Kemandirian di kelas X SMK**  
**SMTI Bandar Lampung**

NO	Nama Siswa	Indikator	Keterangan
1	AI	Tanggung jawab (Menyelesaikan segala tugas-tugas)	Selalu Terlambat dalam mengumpulkan tugas- tugas sekolah
2	EK	keterampilan dalam berbagai situasi.(selalu mamhami situasi dan	selalau tidak tahu jika ada tugas sehingga tidak

<sup>17</sup> Observasi Tanggal 22 Maret 2021

<sup>18</sup> Wawancara Guru Bimbingan dan konseling



		kondisi dimna saatnya mengumpulkan tugas dan mengerjakanya)	mengumpulkan tugas,
3	SS	Merencanakan dan memilih kegiatan belajar sendiri. (belajar sendiri bukan berarti menghindari kawannya, akan tetapi agar lebih focus dalam mengerjakan tugas)	Tidak ada kemauan untuk melakukan hal baru seperti ekstrasulikuler Tidak ada kemauan dan minat untuk belajar dikelas
4	LF	Senang dalam bekerja sendiri (Senang melakukan hal-hal sendiri)	Dalam kegiatan belajar lebih senang mencontek dan menunggu tugas peserta didik lainya dibandingkan dengan bekerja sendiri Belum mampu untuk percaya diri

*Sumber: Dokumentasi Guru Bk X SMK SMTI Bandar*

#### *Lampung*

Dari ke empat Indikator tersebut diambil dari teori Utami Munandar dengan judul Kreativitas Belajar yang didalamnya terdapat idikator kemandirian Belajar. Sehingga dijadikan peneliti sebagai sumber rujukan. Berikut hasil wawancara dengan wali kelas Peserta didik Kelas X SMK SMTI Bandar Lampung Wawancara pertama :Hasil wawancara dengan wali kelas X SMK SMTI Bandar Lampung bahwa terdapat siswa yang memiliki masalah terhadap kemandirian belajar.<sup>19</sup>

Ibu Novika Apriyani S.Pd mengatakan bahwa terdapat sebuah masalah mengenai kemandirian belajarini sangat mengganggu pada saat pembelajaran begitupun dengan layanan

---

<sup>19</sup>Hasil Wawancra dengan Walikelas VII Pada Tanggal 28 september 2019 pukul 09:15

bimbingan belajar peserta didik secara langsung untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik Kelas X SMK SMTI mengalami kemandirian belajarserta terdapat beberapa peserta didik yang belum mampu untuk mandiri dalam belajar pada diri sendiri. Oleh karna itu sebagai konselor atau guru bimbingan dan konseling dapat membantu peserta didik dalam menghadapi peserta didik untuk meningkatkan kemandirian belajar

Hasil wawancara dengan wali kelas X SMK SMTI Bandar Lampung Sungkai Lampung Selatan, menyatakan terdapat siswa yang belum mampu kemandirian belajar atau belum mampu meningkatkan kemampuannya dalam meningkatkan kemandirian belajar pada peserta didik lainnya terkadang sering membentak guru sekali pun. Serta menyarankan bahwa peserta didik ini perlu diberikanya layanan agar dapat terbantu atau dapat berubah perilakunya sehingga dapat meningkatkan kemampuan belajar secara mandiri.

Dari hasil Dokumentasi dengan guru bimbingan dan konseling juga terdapat peserta didik kelas X SMK SMTI Bandar Lampung yang terindikasi memiliki masalah Kemandirian Belajar diantaranya yaitu: AI, EK, SS, LF Pada tanggal 12 Maret 2021 di kelas X SMK SMTI Bandar Lampung

#### **D. Fokus dan sub Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dalam penyusunan skripsi ini berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas adalah **“Bagaimana Upaya Guru Bimbingan Konseling Melalui Layanan Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Di Kelas X SMK SMTI Bandar Lampung Di Era Pandemi Covid 19?** sedangkan **Sub Fokus Penelitian** dalam penelitian ini yaitu:

1. Upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kemandirian belajar
2. Kemandirian belajar di era pandemi covid 19

### E. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak luas pembahasannya, berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada kajian mengenai **Upaya Guru Bimbingan Konseling Melalui Layanan Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Di Kelas X SMK SMTI Bandar Lampung Di Era Pandemi Covid 19**

### F. Rumusan Masalah

Masalah merupakan kesenjangan yang terjadi antara yang seharusnya yang terjadi dengan kenyataan yang ada dalam lapangan penelitian. Menurut Wirarno Surakhmad masalah adalah setiap kesulitan yang menggerakkan manusia untuk memecahkannya.<sup>20</sup>

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan diatas dapat dirumuskan permasalahan di dalam penelitian ini: **“Bagaimana Upaya Guru Bimbingan Konseling Melalui Layanan Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Di Kelas X SMK SMTI Bandar Lampung Di Era Pandemi Covid 19?”**

### G. Manfaat Penelitian

#### 1. Bagi Peserta Didik

Untuk meningkatkan Kemandirian Belajar peserta didik disekolah, sehingga proses belajar lebih antusias dalam belajar sehingga suatu pembelajaran menjadi hal yang sangat menyenangkan. serta menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi disekolah sehingga dapat ketercapaian dalam menyelesaikan tugas dan pembelajaran disekolah. menumbuhkan rasa empati yang tinggi, membangun jembatan komunikasi, serta membangun tanggung jawab peserta didik agar lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan

---

<sup>20</sup>Winarno surachman, *Pengantar penelitian dasar metode teknik barsito* (Bandung, 2000), h, 34

oleh guru disekolah. Lebih terbuka untuk menceritakan masalah yang telah dialaminya baik dalam masalah sekolah maupun dirumah.

## 2. Bagi Guru Bimbingan Dan Konseling

Dapat bermanfaat untuk membantu proses konseling, serta membantu dalam menyelesaikan sebuah masalah disekolah, sehingga peserta didik jauh lebih maju atau jauh lebih berpotensi dibidang masing masing karna adanya penelitian mengenai Kemandirian Belajar

## 3. Bagi guru bidang Studi

Dapat membantu sebagai pengembangan proses belajar mengajar disekolah. Dan dapat menjadi salah satu usaha untuk menciptakan pembelajaran yang menarik. Sehingga dapat membangun motivasi belajar peserta didik disekolah. Membangun semangat belajar bagi peserta didik, serta dapat meraih hasil nilai yang maksimal dalam pembelajaran disekolah.

## 4. Bagi Peneliti

Sebagai calon konselor atau guru bimbingan dan konseling dapat memahami siwa dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan mampu mengembangkan potensi peserta didik baik disekolah maupun diluar sekolah. Serta ketertercapainya suatu tugas di perguruan tinggi (UIN Raden Intan Lampung) sehingga mampu menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

## **H. Penelitian Relevan**

1. Penelitian sebelumnya Oleh Kristin Tyas Wardani Dengan Judul layanan bimbingan belajar untuk meningkatkan kreativitas belajar peserta didik. Pendidikan merupakan infrastuktur yang terpenting khususnya dalam pengembangan potensi individu, dan umumnya dalam pengembangan potensi bangsa. Untuk itu, upaya pengembangan kualitas pendidikan merupakan hal yang mutlak untuk mendapatkan perhatian. Dengan dikembangkannya teknologi pendidikan, diharapkan adanya peningkatan yang signifikan dalam sektor pendidikan,

baik dalam skala lokal maupun nasional. Peningkatan kualitas pendidikan ini dapat meliputi peningkatan kualitas materi ajar, pemahaman siswa, sekaligus kompetensi para pengajarnya. Salah satu tempat bimbingan belajar yang masih banyak diminati di Pacitan saat ini adalah Lembaga Bimbingan Belajar Spectrum. Hal ini terbukti dengan semakin bertambahnya jumlah siswa dari tahun ke tahun. Ruang belajar yang nyaman, tenaga pendidik yang profesional serta biaya belajar yang murah merupakan salah satu alasan Lembaga Bimbingan Belajar Spectrum saat ini banyak diminati. Saat ini Lembaga Bimbingan Belajar Spectrum masih menggunakan cara yang konvensional dalam pengolahan data, baik data siswa, data guru, pembayaran maupun nilai siswa. Seperti, ketika ada siswa mendaftar harus mengisi formulir pendaftaran setelah itu petugas harus memindahkannya dalam pembukuan, sehingga dibutuhkan waktu yang cukup lama. Selain hal tersebut siswa yang akan membayar pun harus menunggu lama karena petugas harus mencari satu persatu data siswa dalam pembukuan. Petugas juga kesulitan dalam membuat laporan kepada pimpinan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah pembuatan sistem informasi yang dapat digunakan untuk pendataan akademik di Lembaga Bimbingan Belajar Spectrum. Metode yang diambil penulis yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, study pustaka, analisis, perancangan sistem informasi dilanjutkan dengan pembangunan sistem informasi dan selanjutnya adalah uji coba. Hasil dari penelitian ini adalah untuk memberikan kemudahan dalam proses pengolahan data akademik, seperti data siswa, data pembayaran, data guru, dan untuk mempermudah dalam proses pencarian data selain itu memiliki media penyimpanan yang lebih efektif dan lebih besar.<sup>21</sup>

2. Penelitian selanjutnya Oleh: Ully Wardaty dalam proses penyelenggaraan kegiatan akademik dituntut adanya suatu kecepatan dan keakuratan dalam pengolahan data. Hal ini

---

<sup>21</sup>Yusuf, S., & Nurihsan, A. J. *Landasan bimbingan dan konseling*. 2020

diperlukan sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pelayanan bagi siswa didik yang merupakan prioritas utama Lembaga Bimbingan Belajar Be Excellent Pacitan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dikembangkan suatu sistem pengelolaan akademik dengan memilih Lembaga Bimbingan Belajar Be Excellent sebagai obyek penelitian. Sistem informasi akademik ini disebut sebagai Sistem Informasi Akademik Be Excellent (SIKAD Be Excellent) yang meliputi informasi tentang nilai yang meliputi nilai UTS, nilai UAS, nilai tryout, point serta jadwal yang meliputi jadwal les, jadwal UTS, jadwal UAS dan jadwal tryout. Tujuan utama penelitian ini yaitu untuk menghasilkan sistem informasi akademik berbasis web yang lebih terintegrasi untuk dapat mendukung kinerja pengelola akademik ataupun sebagai acuan bagi pihak lembaga dalam melakukan perbaikan kinerja yang belum optimal sehingga dapat meningkatkan pelayanan terhadap siswa didik. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai jawaban terhadap kesulitan yang seringkali dihadapi oleh pengelola akademik maupun siswa didik sehingga pengelolaan data-data maupun penyajian informasi akademik bisa lebih efektif dan efisien

3. Ana Rahmawati dalam penelitiannya, S“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spritual Pada Siswa Di MI Ma’Arif NU 1 Kalipaten Kecamatan Purwajati Kabupaten Banyumas”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan cara mengadakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan beberapa kegiatan pembiasaan, ekstrakurikuler, yang dilaksanakan di MI Ma’arif NU 1 Kalitapen.diantaranya: 1. Mengucapkan salam kepada bapak/ibu guru, 2. Berdo’a, 3. Mencium Tangan, 4. Shalat Dhuha, 5. Dhuhur berjama’ah, 6. Infak Jum’at, 7. Kegiatan Jalan Pagi dan 8. Ekstrakurikuler Keagamaan. Penelitian di atas berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan, penulis memfokuskan penelitian kepada

upaya guru PAI dalam mengembangkan multiple intelligence.

## I. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini peneliti memilih penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Penelitian ini digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang ilmiah, karena obyek yang berkembang dengan apa adanya, dan tidak dimanipulasi oleh peneliti.<sup>22</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis, yaitu peneliti berusaha memahami arti tentang peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu.<sup>23</sup> Peneliti ingin mengarahkan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan memecahkan masalah secara sistematis dan factual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi dengan menggambarkan atau menguraikan masalah dan fakta-fakta.<sup>24</sup> Pendekatan kualitatif diartikan sebuah metode yang dalam ilmu sosial dimana metode ini mengumpulkan data serta menganalisis data berupa kata kata baik lisan ataupun tulisan dan perbuatan manusia juga pada penelitian ini tidak menganalisis angka-angka atau tidak berupaya menghitung data kualitatif yang telah di peroleh.<sup>25</sup>

Seperti yang sudah dibahas sebelumnya, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif yang merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, tujuan dan penelitian ini adalah untuk mengungkap kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini menguraikan serta menafsirkan data yang bersangkutan dengan

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 8.

<sup>23</sup> Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif," *Jurnal Equilibrium* Vol. 5, no. No. 9 (2009): 3.

<sup>24</sup> Colid Narkubo dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 44.

<sup>25</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Depok: Rajawali Pers, 2017).

apa yang terjadi.<sup>26</sup> Maksud dari pernyataan tersebut adalah data yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif deskriptif adalah data yang di amati. Inilah yang menjadi penyebab studi kualitatif diistilahkan *inquiry research naturalistic research*.<sup>27</sup>

## 2. Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan subjek dimana sebuah data didapat dalam bentuk dokumentasi, wawancara, jurnal, buku dan lain-lain. Adapun sumber data dalam penelitian ini terdapat dua jenis yaitu:

### a. Data Primer

Menurut Suharsimi Arikunto pengertian data primer adalah: “Data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, biasanya dapat melalui wawancara, jejak dan lain-lain”.<sup>28</sup>

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data dari pihak pertama kepada pengumpul data yang biasanya melalui wawancara.<sup>29</sup> Adapun yang menjadi pihak pertama dalam data primer di penelitian ini yaitu guru BK di SMK SMTI Bandar Lampung.

### b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono dalam Nuning Indah Pratiwidata data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>30</sup> Sumber data yang akan diambil pada penelitian ini di peroleh dari peserta didik, guru BK, dokumentasi.

---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Yogyakarta: Alfabeta, 2019).

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 218.

<sup>28</sup> Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h 172.

<sup>29</sup> Angky Febriansyah, “Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung,” *Jurnal Riset Akuntansi* 8, no. 2 (2017), <https://doi.org/10.34010/jra.v8i2.525>.

<sup>30</sup> Nuning Indah Pratiwi, “Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi Nuning Indah Pratiwi,” *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1, no. 2 (2017): 202–24.



### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah) dan tekniknya lebih banyak yang observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### a. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan wawancara atau interview diketahui dilakukan dengan cara tanya jawab lisan yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam teknik ini dilakukan oleh dua orang atau lebih dimana satu pihak sebagai pencari data (interview) dan pihak lain sebagai sumber data (interview) dengan melakukan komunikasi dengan wajar dan lancar.<sup>31</sup> Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan wawancara tidak terstruktur (*Unstructured Interview*) yaitu wawancara yang bebas yakni peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Wawancara dalam penelitian ini yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan.<sup>32</sup> Maksud dari pernyataan tersebut ialah peneliti melakukan wawancara hanya membawa garis besar mengenai hal-hal yang berkaitan dengan upaya guru bimbingan konseling dan pelaksanaan layanan informasi karir dalam perencanaan karir peserta didik. Peneliti melakukan wawancara ini dengan guru bimbingan konseling, dan beberapa siswa di SMK Bandar Lampung .

#### b. Observasi

Pengertian dari observasi adalah proses pengamatan dilakukan secara langsung di sekolah tentang bagaimana upaya guru BK dalam meminimalisir hambatan dalam pembelajaran daring. Pendapat lain mengatakan bahwa observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara

---

<sup>31</sup> Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu Observasi, Checklist, Interview, Kuesioner, Sosiometri* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R & D*, 2013, 233–34.

sistematik gejala-gejala yang diselidiki.<sup>33</sup> Dalam metode observasi ini peneliti menggunakan observasi yang tidak terlibat (non partisipan). Observasi nonpartisipan adalah peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.<sup>34</sup> Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melalui pengamatan tidak terlibat yang dilakukan dengan terfokuskan pada layanan bimbingan belajar.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi adalah sebuah bukti fisik yang berbentuk gambar atau photo tulisan atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Pada bagian ini peneliti memakai photo saat penelitian.

### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan sebagai hiptesis kerja. Pekerjaan analisis data ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode atau mengkategorikan. Dalam pengelolaan data tersebut bertujuan untuk menemukan data dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantive.

Sedangkan analisis ialah proses pemecahan data menjadi komponen-komponen yang lebih kecil berdasarkan elemen dan struktur tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan proses analisis data melalui tahapan; reduksi data, penyajian atau display data dan kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

#### a. Reduksi Data

Mereduksi data artinya merangkum, atau hanya memilih yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang

---

<sup>33</sup> Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, 70.

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R & D*, 2013, 145.

tidak perlu. Reduksi data bisa dilakukan dengan melakukan abstraksi. Maksud dari abstraksi adalah usaha atau upaya untuk membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian. Tujuan penelitian tidak hanya menyederhanakan data tetapi untuk memastikan data juga, apakah yang diolah tersebut merupakan data yang tercalup atau data yg diperoleh dalam scope penelitian atau bukan.

#### **b. Penyajian Data**

Menurut Miles dan Huberman bahwa: Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Proses ini dilakukan setelah proses mereduksi data. Hal ini dilakukan dengan alasan bahwa data-data yang diperoleh selama proses kualitatif biasanya berbentuk naratif. Maka dari itu, perlu untuk menyederhanakan data tanpa mengurangi isinya.

Penyajian data ini dilakukan agar dapat melihat gambaran atau penjelasan secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran umum. Pada tahap ini, peneliti mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap subpokok permasalahan.

#### **c. Kesimpulan**

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam proses analisis data. Pada tahap ini, peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh dalam proses-proses yang sudah dilakukan sebelumnya. Kegiatan ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Dalam membuat kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan

membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian.

## 5. Pemeriksaan Keabsahan Data

Setiap penelitian yang dilakukan harus dapat dipertanggung jawabkan agar dapat dipercaya oleh semua pihak, maka dari itu sangat penting perlu diadakan pengecekan keabsahan data penelitian. Teknik ini merupakan faktor yang dapat menentukan didalam penelitian kualitatif agar mendapat validitas yang baik :

Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. triangulasi ialah suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang berasal dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dalam teknik ini terbagi menjadi 3 bagian yaitu :

- a. Triangulasi sumber, merupakan seorang peneliti melakukan pemeriksaan sebuah data dengan cara mencari informasi yang bersumber dari berbagai sumber lain. Mulai dari sumber data yang didapat secara langsung seperti wawancara dan observasi, hingga yang didapat secara tidak langsung seperti dokumen dan arsip.
- b. Triangulasi teknik, merupakan pengujian ulang kredibilitas suatu data penelitian dengan cara melakukan penelitian pada sumber yang sama namun dalam hal ini menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi, teknik ini memastikan untuk mendapatkan data yang dianggap benar.
- c. Triangulasi waktu, merupakan suatu bentuk pengukuran data dengan waktu yang berbeda tetapi tetap dengan sumber yang sama. Waktu merupakan hal yang dapat mempengaruhi kredibilitas suatu penelitian, maka ada kemungkinan akan memperoleh data informasi yang berbeda. Jika hasil dari pengujian berbeda, maka peneliti atau wawancara dan observasi dapat dilakukan dengan cara berulang-ulang sampai ditemukan hasil yang pasti.

Dari penjelasan tersebut pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik yakni mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda dengan membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi dan observasi. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dideskripsikan langkah-langkahnya sebagai berikut :

- a. Peneliti melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada guru bimbingan dan konseling.
- b. Peneliti menyajikan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kedalam analisi penelitian dengan sub pembahasan berbeda berdasarkan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian
- c. Peneliti menganalisis hasil dari ke tiga teknik pengumpulan data tersebut



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Layanan Bimbingan Belajar

#### 1. Pengertian Layanan Bimbingan Belajar

Saring Marsudi menjelaskan bahwa “layanan bimbingan belajar adalah kegiatan bimbingan yang bertujuan membantu siswa dalam mencapai keberhasilan belajar secara optimal”. Melalui layanan bimbingan belajar ini maka siswa dapat secara terbuka memahami dan menerima kelebihan serta kekurangannya, memahami kesulitan belajarnya memahami faktor penyebab dan memahami pula bagaimana mengatasi kesulitannya. Dari beberapa pengertian layanan bimbingan belajar yang dikemukakan oleh para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar adalah seperangkat usaha bantuan kepada peserta didik dalam mengadakan penyesuaian belajar dan memecahkan masalah-masalah belajar dengan cara mengembangkan suasana belajar mengajar yang kondusif agar terhindar dari kesulitan belajar dan mencapai keberhasilan belajar secara optimal sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian untuk mempersiapkan diri pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi.<sup>35</sup>

Menurut Winkel bimbingan belajar ialah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar, dan dalam memilih jenis atau jurusan sekolah lanjutan yang sesuai. Jadi segala permasalahan yang berhubungan dengan belajar, cara mengatasi permasalahan tersebut, maupun saran-saran yang dapat digunakan agar tidak mengalami kesulitan saat proses

---

<sup>35</sup> Alihen, F. M. (2019). *Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Remaja di Panti Asuhan Al-Hidayah Kalumbuk Padang* (Doctoral dissertation, Stkip PGRI Sumatera Barat).

belajar mengajar berlangsung termasuk dalam layanan bimbingan belajar.<sup>36</sup>

## 2. Bentuk-Bentuk Layanan Bimbingan Belajar

Berdasarkan dari tujuan-tujuan bimbingan belajar yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari layanan bimbingan belajar adalah membantu siswa mencapai keberhasilan belajar dan mengembangkan semua potensi siswa secara optimal dengan cara memberikan motivasi untuk belajar sepanjang hayat melalui kebiasaan kegiatan belajar yang positif dan efektif sesuai dengan kemampuan, minat, dan kesempatan yang ada untuk mencapai tujuan dari perencanaan pendidikan dengan kesiapan mental agar siswa mampu mandiri dalam belajar.

Menurut Tohirin beberapa bentuk layanan bimbingan belajar yang dapat diberikan kepada siswa adalah sebagai berikut:

- a. Orientasi kepada siswa, khususnya siswa baru tentang tujuan sekolah, isi kurikulum pembelajaran, struktur organisasi sekolah, cara-cara belajar yang tepat, dan penyesuaian diri dengan corak pendidikan di sekolah.
- b. Penyadaran kembali secara berkala tentang cara belajar yang tepat selama mengikuti pembelajaran di sekolah maupun di rumah baik secara individual maupun kelompok.
- c. Bantuan dalam memilih jurusan atau program studi yang sesuai, memilih kegiatan-kegiatan non-akademik yang menunjang usaha belajar dan memilih program studi lanjutan untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Bantuan ini juga mencakup layanan informasi tentang program studi yang tersedia pada jenjang pendidikan tertentu.

---

<sup>36</sup> Sirait, P. A. (2019). *Peranan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas Vii Smp Pab 2 Helvetia Medan Tahun Ajaran 2018/2019* (Doctoral dissertation).

- d. Layanan pengumpulan data yang berkenaan dengan kemampuan intelektual, bakat khusus, arah minat, cita-cita hidup terhadap program studi atau jurusan tertentu, dan sebagainya.
- e. Bantuan dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar seperti kurang mampu menyusun dan mentaati jadwal belajar di rumah, kurang siap dalam menghadapi ujian, kurang dapat berkonsentrasi, kurang dapat menguasai cara belajar yang tepat diberbagai mata pelajaran, menghadapi keadaan di rumah yang mempersulit cara belajar secara rutin, dan lain sebagainya.
- f. Bantuan dalam hal membentuk kelompok-kelompok belajar dan mengatur kegiatan-kegiatan belajar kelompok supaya berjalan secara efektif dan efisien.<sup>37</sup>

### 3. Teknik-Teknik Dalam Bimbingan Belajar

Menurut Oemar Hamalik “pelaksanaan layanan bimbingan belajar dapat dilakukan dengan teknik bimbingan kelompok dan bimbingan individual atau kedua teknik tersebut dilaksanakan secara berurutan dan bervariasi”. Teknik kelompok dilakukan terhadap kelompok siswa yang terutama menemukan masalah atau kesulitan yang sama atau sejenis. Pelaksanaannya dilakukan bersama-sama di mana guru dan siswa lainnya bertindak sebagai pembimbing. Teknik individual dilakukan secara perseorangan berdasarkan jenis masalah atau kesulitan dan keadaan pribadi siswa dengan menyediakan waktu dan tempat yang agak khusus.<sup>38</sup>

Mendukung pernyataan di atas, Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono menjelaskan bahwa teknik-teknik dalam bimbingan belajar dapat dibagi sebagai berikut:

- a. Teknik individual melalui teknik ini pembimbing menghadapi siswa yang bermasalah dan memerlukan bimbingan. Suasana konseling dipengaruhi oleh pihak

---

<sup>37</sup> RANGKUTI, Afifa. *Konsep keadilan dalam perspektif Islam*. TAZKIYA, 2017, 6.1.

<sup>38</sup> Aisyah, S. (2015). *Perkembangan peserta didik dan bimbingan belajar*. Deepublish.2020



mana yang memulai proses bimbingan. Dalam hubungan yang demikian, maka dapat dibedakan beberapa teknik bimbingan individual sebagai berikut:

1. Directive Counseling Teknik pelayanan bimbingan tertuju pada masalahnya, pembimbing yang membuka jalan pemecahan masalah yang dihadapi siswa.
2. Non- Directive Counseling Dengan prosedur ini pelayanan bimbingan difokuskan pada anak yang bermasalah. Adanya pelayanan bimbingan bukan pelayanan yang mengambil inisiatif, tapi siswa sendiri yang mengambil prakarsa, yang menentukan sendiri apakah dia membutuhkan pertolongan dari pihak lain.
3. Eclective Counseling Teknik ini lebih luwes jika dibandingkan dengan kedua teknik di atas. Melalui eclective counseling pelayanan tidak dipusatkan pada pembimbing atau pada siswa.<sup>39</sup>

#### **4. Materi Bimbingan Belajar**

Bimbingan belajar ialah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai dan dalam hal mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di suatu institusi pendidikan. Belajar di sekolah pada zaman sekarang menjadi semakin kompleks, baik dalam jenis-jenis 24 dan tingkatan-tingkatan program studi maupun dalam hal materi yang harus dipelajari. Kekeliruan dalam hal memilih program studi dapat berakibat fatal bagi kehidupan seseorang. Sehingga materi layanan bimbingan belajar juga harus sesuai dengan kebutuhan siswa. Masalah-masalah pendidikan yang secara terinci, yang kerap kali dihadapi oleh peserta didik menurut Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani antara lain ialah: Pada awal sekolah baru siswa kerap menghadapi kesulitan

---

<sup>39</sup> Erma wati, *Layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan belajar peserta didik di MTs Al-Hidayah Bandar Lampung* . Uin Raden Intan Lampung: 2020

menyesuaikan diri dengan pelajaran, para guru, tata tertib sekolah, dan sebagainya.

Dalam proses menjalani program pengajaran di sekolah siswa tidak jarang menghadapi kesulitan berupa keraguan memilih bidang studi yang sesuai, memilih mata pelajaran yang cocok, memilih ekstrakurikuler, memilih kegiatan-kegiatan non akademis yang menunjang pendidikan, menyusun jadwal kegiatan/ belajar menurut kebutuhannya dan sebagainya. Pada tahun terakhir mereka dalam suatu sekolah seringkali menghadapi kesulitankesulitan berupa konflik dalam pilihan sekolah lanjutan, memilih jenis-jenis latihan atau keterampilan tertentu, dan memilih tempat “bimbingan tes’ yang memadai. Termasuk pula dalam bagian ini adalah kesukaran-kesukaran penguasaan bahan pelajaran yang semestinya digunakan untuk menghadapi ujian akhir, timbulnya rasa penyesalan, tidak siap ujian, dan rasa tidak percaya diri yang menyertai masalah ini. Berbagai masalah pendidikan tersebut dapat dijadikan sebagai materi layanan bimbingan belajar pada siswa.<sup>40</sup>

Hal ini mengandung arti bahwa setiap tingkat pendidikan memiliki permasalahan belajar yang berbeda sehingga butuh materi yang berbeda pula dalam penanganannya. Menurut Dewa Ketut Sukardi dan Desak Nila Kusmawati materi yang dapat diangkat melalui layanan bimbingan belajar yaitu:

- a. Pengenalan siswa yang mengalami masalah tentang kemampuan, motivasi, sikap, dan kebiasaan belajar.
- b. Pengembangan motivasi, sikap, dan kebiasaan belajar yang baik.
- c. Pengembangan keterampilan belajar membaca, mencatat, bertanya dan menjawab, serta menulis.
- d. Pengajaran perbaikan.
- e. Program pengayaan.

---

<sup>40</sup>Wardani, Kristin Tyas. *Pembangunan Sistem Informasi Akademik Lembaga Bimbingan Belajar Spectrum*. Speed-Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi, 2012, 4.2.

Materi bimbingan belajar menurut Dewa Ketut Sukardi dan Desak Nila Kusmawati adalah materi yang menyangkut tentang masalah-masalah yang ada saat belajar dan tentang pengembangan kebiasaan yang baik saat belajar. Menurut Prayitno materi bimbingan belajar pada siswa adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam mencari informasi dari berbagai sumber dalam bersikap terhadap guru dan staf yang terkait, mengerjakan tugas, dan mengembangkan keterampilan, serta dalam menjalani program penilaian, perbaikan, dan pengayaan.
- b. Menumbuhkan disiplin belajar dan berlatih, baik secara mandiri maupun berkelompok.
- c. Mengembangkan penguasaan materi program belajar
- d. Mengembangkan pemahaman dan pemanfaatan kondisi fisik, sosial dan budaya di lingkungan sekolah atau alam sekitar untuk pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan pengembangan.
- e. Orientasi belajarmaupun kejuruan. Materi-materi yang diungkap oleh Prayitno di atas hampir senada dengan materi yang diungkap oleh Dewa Ketut Sukardi dan Desak Nila Kusmawati, yaitu tentang pengembangan kebiasaan-kebiasaan baik saat belajar. Misalnya tentang disiplin belajar secara mandiri maupun kelompok, mengembangkan penguasaan materi belajar, mengembangkan keterampilan, dan lain-lain.

## **5. Pentingnya Bimbingan Belajar Bagi Siswa**

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyonopentingnya pelayanan bimbingan bagi siswa adalah sebagai berikut:

- a. Mencarikan cara-cara belajar yang efisien dan efektif bagi seorang anak atau kelompok anak.
- b. Menunjukkan cara-cara mempelajari dan menggunakan buku pelajaran.
- c. Memberikan informasi (saran dan petunjuk) bagi yang memanfaatkan perpustakaan.

- d. Membuat tugas sekolah dan mempersiapkan diri dalam ulangan dan ujian.
- e. Memilih suatu bidang studi sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan, cita-cita dan kondisi fisik atau kesehatannya.
- f. Menunjukkan cara-cara menghadapi kesulitan dalam bidang studi tertentu.
- g. Menentukan pembagian waktu dan perencanaan cara belajarnya.
- h. Memilih pelajaran tambahan baik yang berhubungan dengan pelajaran di sekolah maupun untuk pengembangan bakat dan karirnya di masa depan.<sup>41</sup>

## 6. Tujuan Layanan Bimbingan Belajar

Menurut Winkel bimbingan belajar ialah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar, dan dalam memilih jenis atau jurusan sekolah lanjutan yang sesuai. Jadi segala permasalahan yang berhubungan dengan belajar, cara mengatasi permasalahan tersebut, maupun saran-saran yang dapat digunakan agar tidak mengalami kesulitan saat proses belajar mengajar berlangsung termasuk dalam layanan bimbingan belajar. Mendukung pernyataan di atas Saring Marsudi menerangkan bahwa “kegiatan layanan bimbingan belajar bertujuan membantu siswa dalam mencapai keberhasilan belajar secara optimal”. Melalui layanan bimbingan belajar maka siswa dapat secara terbuka memahami dan menerima kelebihan dan kekurangannya, memahami kesulitan belajarnya, memahami faktor penyebab dan memahami pula bagaimana mengatasi kesulitannya. Djumhur dan Mohammad Surya menjelaskan bahwa “tujuan dari bimbingan belajar ialah membantu siswa agar mendapat penyesuaian yang baik dalam situasi belajar”. Dengan bimbingan ini diharapkan setiap siswa dapat belajar dengan

---

<sup>41</sup>Sardiman AM, *Psikologi Belajar*, 2008.H.24

sebaik mungkin, sesuai dengan kemampuan yang ada pada dirinya.<sup>42</sup>

Menurut Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan tujuan dari bimbingan belajar adalah:

- a. Agar siswa memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, mempunyai perhatian terhadap semua pelajaran, dan aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang diprogramkan.
- b. Memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat.
- c. Memiliki keterampilan atau teknik belajar yang efektif, seperti keterampilan membaca buku, menggunakan kamus, mencatat pelajaran, dan mempersiapkan diri menghadapi ujian
- d. Memiliki keterampilan menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, seperti membuat jadwal belajar, mengerjakan tugas-tugas, memantapkan diri dalam pelajaran tertentu, dan berusaha memperoleh informasi tentang berbagai hal dalam rangka mengembangkan wawasan yang lebih luas.<sup>43</sup>
- e. Memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian. Pendapat di atas mengandung pengertian bahwa tujuan dari layanan bimbingan belajar adalah agar siswa memiliki kebiasaan belajar yang baik. Motivasi yang tinggi untuk terus belajar, memiliki tehnik belajar yang efektif serta dapat menetapkan tujuan pendidikannya agar siswa siap dan mampu menghadapi ujian.

Berdasarkan dari tujuan-tujuan bimbingan belajar yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari layanan bimbingan belajar adalah membantu siswa mencapai keberhasilan belajar dan mengembangkan semua potensi siswa secara optimal dengan cara memberikan motivasi untuk belajar sepanjang hayat melalui kebiasaan

---

<sup>42</sup> Yusuf, S., & Nurihsan, A. J. *Landasan bimbingan dan konseling*. 2019

<sup>43</sup>Ibid, h.22

kegiatan belajar yang positif dan efektif sesuai dengan kemampuan, minat, dan kesempatan yang ada untuk mencapai tujuan dari perencanaan pendidikan dengan kesiapan mental agar siswa mampu mandiri dalam belajar.

## **B. Meningkatkan Kemandirian**

### **1. Pengertian Meningkatkan Kemandirian**

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia mandiri adalah "berdiri sendiri". Kemandirian belajar adalah belajar mandiri, tidak menggantungkan diri kepada orang lain, siswa dituntut untuk memiliki keaktifan dan inisiatif sendiri dalam belajar, bersikap, berbangsa maupun bernegara.

Kemandirian sangat erat kaitannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kemandirian pada diri seseorang akan menentukan tindakan yang dilakukan oleh orang tersebut akan bertindak baik atau buruk. Hal ini juga terjadi pada dunia pendidikan, dalam konteks proses belajar mengajar seorang siswa dituntut untuk belajar secara mandiri serta tidak tergantung pada orang lain. Seorang siswa yang memiliki kemandirian belajar bukan berarti siswa diasingkan dari teman belajarnya dan gurunya, namun siswa mampu menunjukkan peningkatan kemandirian belajar tersebut dalam proses pembelajaran. Rusman (2010: 355) mengungkapkan bahwa hal terpenting dalam proses belajar mandiri ialah melihat peningkatan kemampuan dan ketrampilan siswa dalam proses belajar mengajar tanpa bantuan orang lain. Dalam belajar mandiri siswa akan berusaha sendiri memahami isi pelajaran, jika mendapat kesulitan barulah siswa mendiskusikannya dengan guru.

Peran seorang guru dalam belajar mandiri hanya sebagai fasilitator dan bukan merupakan satu-satunya sumber ilmu. Menurut Martinis Yamin dalam belajar mandiri siswa dibiasakan untuk menerapkan cara belajar aktif dan partisipatif untuk mengembangkan diri masing-masing individu yang tidak terikat oleh kehadiran guru dan teman sekelas. Dalam belajar

mandiri, siswa bebas menentukan arah, rencana, sumber, dan keputusan untuk mencapai tujuan akademik.

Sejalan dengan pendapat di atas, pendapat lain diungkapkan oleh Haris Mujiman yang menyatakan bahwa “belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki.”

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kemandirian dalam belajar atau sering dikatakan belajar mandiri merupakan suatu cara yang dilakukan oleh guru untuk membiasakan siswa belajar aktif untuk menguasai suatu kompetensi dan dibangun dengan pengetahuan yang dimiliki. Peran seorang guru dalam belajar mandiri hanya sebagai fasilitator dan bukan merupakan satusatunya sumber ilmu.

Menurut Stephen Brookfield mengemukakan bahwa kemandirian belajar merupakan kesadaran diri, digerakkan oleh diri sendiri, kemampuan belajar untuk mencapai tujuannya. Desi Susilawati, mendiskripsikan kemandirian belajar sebagai berikut:

1. Siswa berusaha untuk meningkatkan tanggung jawab dalam mengambil berbagai keputusan.
2. Kemandirian dipandang sebagai suatu sifat yang sudah ada pada setiap orang dan situasi pembelajaran.
3. Kemandirian bukan berarti memisahkan diri dari orang lain.
4. Pembelajaran mandiri dapat mentransfer hasil belajarnya yang berupa pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai situasi.
5. Siswa yang belajar mandiri dapat melibatkan berbagai sumber daya dan aktivitas seperti membaca sendiri, belajar kelompok, latihan dan kegiatan korespondensi.
6. Peran efektif guru dalam belajar mandiri masih dimungkinkan seperti berdialog dengan siswa, mencari sumber, mengevaluasi hasil dan mengembangkan berfikir kritis.

7. Beberapa institusi pendidikan menemukan cara untuk mengembangkan belajar mandiri melalui program pembelajaran terbuka. Kemandirian belajar adalah kondisi aktifitas belajar yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, memiliki kemauan serta bertanggung jawab sendiri dalam menyelesaikan masalah belajarnya. Kemandirian belajar akan terwujud apabila siswa aktif mengontrol sendiri segala sesuatu yang dikerjakan, mengevaluasi dan selanjutnya merencanakan sesuatu yang lebih dalam pembelajaran yang dilalui dan siswa juga mau aktif dalam proses pembelajaran.

## **2. Faktor-faktor Kemandirian Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar Menurut Muhammad Nur Syam ada dua faktor yang mempengaruhi, kemandirian belajar yaitu sebagai berikut:

1. faktor internal dengan indikator tumbuhnya kemandirian belajar yang terpancar dalam fenomena antara lain:
  - a. Sikap bertanggung jawab untuk melaksanakan apa yang dipercayakan dan ditugaskan
  - b. Kesadaran hak dan kewajiban siswa disiplin moral yaitu budi pekerti yang menjadi tingkah laku
  - c. Kedewasaan diri mulai konsep diri, motivasi sampai berkembangnya pikiran, karsa, cipta dan karya (secara berangsur)
  - d. Kesadaran mengembangkan kesehatan dan kekuatan jasmani, rohani dengan makanan yang sehat, kebersihan dan olahraga.
  - e. Disiplin diri dengan mematuhi tata tertib yang berlaku, sadar hak dan kewajiban, keselamatan lalu lintas, menghormati orang lain, dan melaksanakan kewajiban.
3. faktor eksternal sebagai pendorong kedewasaan dan kemandirian belajar meliputi:



- a. Potensi jasmani rohani yaitu tubuh yang sehat dan kuat, lingkungan hidup, dan sumber daya alam, sosial ekonomi'
- b. Keamanan dan ketertiban yang mandiri
- c. Kondisi dan suasana keharmonisan dalam dinamika positif atau negatif sebagai peluang dan tantangan meliputi tatanan budaya dan sebagainya secara kumulatif

#### 4. Ciri-Ciri Kemandirian Belajar

Anak yang mempunyai kemandirian belajar dapat dilihat dari kegiatan belajarnya, dia tidak perlu disuruh bila belajar dan kegiatan belajar dilaksanakan atas inisiatif dirinya sendiri. Untuk mengetahui apakah siswa itu mempunyai kemandirian belajar maka perlu diketahui ciri-ciri kemandirian belajar. Anton Sukarno menyebutkan ciri-ciri kemandirian belajar sebagai berikut:

1. Siswa merencanakan dan memilih kegiatan belajar sendiri
2. Siswa berinisiatif dan memacu diri untuk belajar secara terus menerus
3. Siswa dituntut bertanggung jawab dalam belajar
4. Siswa belajar secara kritis, logis, dan penuh keterbukaan
5. Siswa belajar dengan penuh percaya diri.<sup>44</sup>

Pendapat lain diungkapkan oleh Kana & Endang, ciri-ciri kemandirian belajar yaitu:

1. Ketidaktergantungan terhadap orang lain,
2. Memiliki kepercayaan diri,
3. Berperilaku disiplin,
4. Memiliki rasa tanggung jawab,
5. Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri,
6. Melakukan kontrol diri.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan ada 6 indikator ciri-ciri kemandirian belajar yaitu:

1. Ketidaktergantungan terhadap orang lain,

---

<sup>44</sup>Dwi Prasetya Danarjati, dkk, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, (2014)H. 25

2. Memiliki kepercayaan diri,
3. Berperilaku disiplin,
4. Memiliki rasa tanggung jawab,
5. Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri,
6. Melakukan kontrol diri.

## **C. Pandemi Covid-19**

### **1. Pengertian Pandemi Covid-19**

Pandemi Covid-19 menjadi sangat berbahaya karena penularannya begitu cepat dan menyebabkan kematian banyak nyawa di dunia. Pemerintah dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana telah berkoordinasi dengan pemerintah daerah untuk melaksanakan penanggulangan bencana dengan mengeluarkan kebijakan social distancing dan physical distancing. Banyak kebijakan PSBB yang tidak efektif karena tentunya masyarakat merasa belum sepenuhnya mendapatkan perlindungan hukum atas kebijakan yang dibuat oleh pemerintah saat ini. Untuk menghindari kemandulan tingkat lanjut, maka dilakukan upaya agar kebijakan PSBB yang diberikan selama masa pandemi efektif sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, antara lain Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah menjamin keterbukaan informasi publik, untuk dapat mengetahui rantai penyebaran virus. Pemerintah harus dapat menjamin dan memastikan khususnya kepada masyarakat kelas menengah ke bawah mampu memenuhi kebutuhannya untuk menjamin hak hidup rakyatnya dan tidak merendahkan martabat rakyatnya (sesuai dengan amanat UUD 1945 Republik Indonesia) dan perlunya peran masyarakat dalam hal saling peduli, saling mengingatkan, dan saling membantu. Hal-hal yang terjadi di lapangan terlihat bahwa kebijakan hukum yang diputuskan oleh pemerintah pada masa pandemik covid-19 ternyata belum terlaksana dengan baik sesuai amanat karena masih banyak pihak yang melanggar kegiatan PSBB yang dicanangkan oleh

pemerintah sekalipun. sanksi pidana telah diatur dengan sangat jelas.<sup>45</sup>



---

<sup>45</sup>Murrell, D. F. Lucky, A. W., Salas-Alanis, J. C., Woodley, D. T., Palisson, F., Natsuga, K., ... & Barzegar, M. A. (2020). Multidisciplinary care of epidermolysis bullosa during the COVID-19 pandemic—Consensus: Recommendations by an international panel of experts. *Journal of the American Academy of Dermatology*, 83(4), 1222-1224.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bredley T. Erford, *40 Teknik yang harus diketahui oleh konselor, celean timur, yogyakarta* : 2015
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, CV.Toha Putra, Semarang: 1993
- Elly Sukmawati , 1213032026 (2016) *Pengaruh Keterlibatan Siswa Dalam Kegiatan Palang Merah Remaja Terhadap Pembentukan Keterampilan Sosial Siswa Di Man 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016*.Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
- Gantina Komalasari, Eka Wahyuni,Karsih,*Teori dan Teknik Konseling*, Permata Putri media, Jakarta::2011
- Gerald Corey, *Teori Dan Praktek Psikoterapi*, Repika Aditama, Bandung: 2013
- Ghullam Hamdu, Lisa Agustina, *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pendidikan IPA disekolah dasar, Tasik Malaya*.  
Http//: Jurnal *Akademia.Edu/4650138*' diakses pada 20 juli 2018/18:00
- Hidayat Sholeh. *Pengembangan Kurikulum Baru*, Rosdakarya Bandung:2017
- Iqbal Hasan. *Metodelogi Penelitian dan pengaplikasiannya*, Ghalia Indonesia, Jakarta:2002
- Irwan Prasetya, *Logika dan prosedur penelitian,Pengantar teori dan panduan praktis penelitian sosial bagi mahasiswa peneliti pemula*,Jakarta:STIA- LAN,1999
- Kadek Suranta, *Jurnal Pendidikan Indonesia (pengembangan model tour bimbingan dan konseling sebaya(Peer Counseling) untuk mengatasi masalah mahasiswa fakltas ilmu pendidikan*.Undiksa.Vol.2, No.2 Oktober 2013
- Kartika Nur Fathiyah dan Farida Harahap, *Konseling sebaya untuk meningkatkan Efikasi Diri Remaja*, FIP UNY Bandung:2009
- Mansur Muslich. *KTSP:Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan kontekstua bumi aksara* ,Jakarta:2017
- Prayitno dan erman Amti, *Dasar Dasar Bimbingan dan Konseling*, Rineka Cipta, Jakarta:2004

- Pritasari Kirana, *Teknik-Teknik Konseling Remaja Bagi Konselor Sebaya* Jakarta:Kementrian Kesehatan RI Direktorat Jendral Bina Kesehatan Masyarakat, 2001
- Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Bumi Aksara.
- Sadirman AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali pers, Jakarta: 2011
- Saifuddin Azwar, *Metodelogi penelitian psikologi edisi II,Pustaka belajar:2017 Syaiful*
- Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakart: Rineka Cipta), 2015
- Sugiono,*Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D. Alfabeta*, Bandung:2013
- Swarjo, *Konselig Teman Sebaya (Peer Counseling untuk mengembangkanresiliensiremajaonline)*tersedia:[Staff.uny.ac.id/sites/default/files/.../peer%20&%20Resiliensi20siswa ,pdf](http://Staff.uny.ac.id/sites/default/files/.../peer%20&%20Resiliensi20siswa.pdf) diakses pada tanggal,11januari 2017/22.00
- Van Kan. Peer Counseling tool and Trade A work Dokumen. 1996. Web Counseling. Org
- Wiranto Surachman, *Pengantar Penelitian Dasar Metode teknik barsito*, Bandung:2000
- Zakiyah Darajat, *Kepribadian Guru*, Bandung, PT Bulan Bintang: 2005